

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Dalam konteks politik seperti halnya negara-negara lain yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Turki, Palestina, dan Libiya, Indonesia mengalami kesulitan serius, bagaimana membangun hubungan politik antar agama (Islam) dengan negara. Sejak pudarnya kolonialisme Barat pada pertengahan abad ke-20, dunia Islam mengalami kesulitan dalam upaya menciptakan sintesis yang memungkinkan antara agama Islam dan negara yang ditandai dengan adanya ketegangan politik. Menyadari posisi Islam sebagai agama yang mayoritas di negara-negara tersebut, kenyataan demikian merupakan fenomena yang mengherankan. Karenanya banyak pengamat politik Islam mempersoalkan apakah Islam sudah sesuai dengan sistem politik modern, dimana konsep Negara-Bangsa (*Nation-State*) merupakan salah satu unsur utamanya. Dalam situasi ini, banyak pemikiran serta aktivis politik islam memandang curiga terhadap negara.¹ Perkembangan dunia melalui modernisasi mendatangkan dampak positif serta negatif bagi manusia, serta bagi suatu bangsa atau komunitas tertentu. Menurut Daniel Lerner aspek dari modernisasi terimplikasi pada proses urbanisasi, industrialisasi, sekularisasi, demokratisasi, pendidikan, dan partisipasi media.

¹ Hajam & Saumantri, Theguh. (2022). Meretas Ketegangan Relasi Agama Dan Negara Di Indonesia Dalam Perspektif Nurcholis Madjid. *Jurnal Pemikiran Islam, Volume 3 Nomor 2*. 190.

Melalui adanya modernisasi, manusia mengalami berbagai pergeseran kehidupan dalam aspek-aspek yang disebutkan Lerner tersebut.²

Sekularisasi dapat mengubah orientasi berpikir dan bertindak manusia, manusia tidak lagi melihat agama dan berbagai ajarannya sebagai pedoman yang ketat dalam menata kehidupan. Terdapat banyak cara untuk mencapai hidup yang lebih baik, maju, serta dapat bersaing dalam kehidupan, bukan semata-mata karena mengikuti ajaran agamanya. Sekularisasi membuat manusia memiliki pembagian yang jelas antara beragama serta bernegara. Agama menjalankan perannya dalam hal meningkatkan iman serta moral pemeluknya, hanya secara pribadi. Manusia yang hidup dalam sekularisasi menjalankan hidupnya sesuai dengan berbagai aturan sekuler yang ada, seperti dalam dunia politik serta ekonomi.³ Terlepas dari kesediaan negara untuk memberikan fasilitas serta bantuan bagi komunitas untuk menjalankan ajaran Islam, mereka menganggap negara berusaha untuk menghilangkan arti penting Islam secara politik dan menerapkan kebijakan sekuler. Bahkan berkembang anggapan bahwa negara tengah menjalankan kebijakan ganda terhadap agama Islam. Sementara dimensi ritual Islam membiarkan atau bahkan mendorong untuk tumbuh, sementara negara tidak memberikan kesempatan bagi Islam politik untuk berkembang. Dalam konteks hubungan seperti ini, dapatlah dikatakan bahwa rasa saling curiga antara

² Meran, Markus. (2019). Agama Dan Sekularisme Di Indonesia (Hybriditas Dan Komoditas Agama). *Jurnal Jumpa*, Vol. VII, No. 1. 106.

³ *Ibid.*

pemikir serta aktivis politik Islam dan negara muncul di sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya muslim.⁴

Jika disederhanakan, terdapat dua kelompok berkenaan dengan perihal ini, pertama yaitu kelompok yang menghendaki adanya kaitan formal antara Islam dan negara, baik dalam bentuk negara Islam, Islam sebagai agama negara atau negara yang memberlakukan ajaran agama Islam, kedua yaitu kelompok yang menentang kaitan antara Islam dan negara dalam bentuk apapun. Dalam kategori yang pertama terdapat beberapa kelompok: pertama yaitu kelompok moderat seperti NU, kedua yaitu kelompok radikal dan kadang-kadang bahkan menggunakan kekuatan senjata untuk berjuang mewujudkan kaitan formal antara Islam dan negara, seperti Darul Islam (DI) yang dipimpin oleh R. M. Kartosuwiryo, dan dalam batas tertentu Masyumi, sedangkan dalam kategori kedua yaitu terdiri dari orang-orang Islam yang menggunakan perspektif kenegaraannya dengan paradigma nasionalis, yang biasa disebut dengan Islam abangan, kalangan Kristen dan Katolik, serta kalangan non muslim lainnya.⁵ Terlepas dari perbedaan cara pandang kalangan modernis dan tradisional, gagasan Islam politik dalam perkembangannya, terutama sejak 25 tahun pertama Orde Baru, telah menjadi sasaran kecurigaan ideologis politik oleh pihak negara. Kelompok umat Islam selalu menjadi objek penting bagi Rezim Orde Baru yang mesti dijinakan, kondisi ini dalam perkembangannya mengunggah generasi Islam pada era tahun 1970-an agar melakukan perubahan paradigmatic jargon “Islam,

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

yes, Partai Islam, *no*”, yang dilontarkan oleh Nurcholis Madjid memporakprandakan kecenderungan kelompok Islam politik terhadap konsep negara Indonesia. Sebagai sosok yang hybrid lahir di lingkungan tradisionalis (NU) serta di besarkan di lingkungan modernis, Nurcholis Madjid atau yang akrab disapa Cak Nur ini telah mengukuhkan kesadaran baru bagi umat Islam terhadap negara, bahwa pembentukan negara Islam tidak menjadi perhatian yang utama.⁶

Cak Nur dari segi pemikiran secara langsung terinspirasi oleh pemikiran Fazlur Rahman. Sepak terjang Cak Nur di Indonesia merupakan salah satu hal yang fenomenal dan kontroversial adalah sekularisasi. Cak Nur menawarkan gagasan yang membuat sebagian besar masyarakat tidak bisa menerima, karena Cak Nur mengatakan bahwa sekularisasi tidak identik dengan sekularisme. Padahal yang namanya sebuah doktrin dalam sebuah ideologi pasti akan berimbas pada sikap, perilaku, tindakan, serta pola pikir seseorang jika mengenal paham tertentu. Masyarakat di Indonesia masih tradisionalis dalam sisi paradigma beragama, artinya yaitu masih memegang teguh prinsip-prinsip Islam secara kuat serta mendasar. Kemudian Cak Nur berpendapat bahwa Indonesia bukan “Negara Islam”, hal ini menandakan bahwa beliau bersebrangan pemikiran dengan orang-orang Masyumi kala itu.⁷ Sebenarnya Cak Nur ingin memberikan suatu pemahaman bahwa yang namanya pembaharuan pemikiran Islam diperlukan agar tidak tertinggal oleh bangsa Barat. Tetapi, lagi-lagi yang menjadi permasalahan adalah konsep modernisme yang ditawarkan di Indonesia itu belum mampu untuk

⁶ *Ibid.*

⁷ Fakhurrrazi. (2021). Tradisi Keintelektualan Dan Biografi Dan Pemikiran Nurchalish Madjid. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 3. 244.

menyentuh umat Islam secara holistik dari sisi produk serta hasil pemikiran secara riil.

Cak Nur dinilai oleh sebagian orang telah melewati batas yang ada, batas yang sudah ada pun di terjang demi adanya pembaharuan pemikiran. Hal yang seperti inilah kemudian menimbulkan konflik horizontal antar umat Islam. Pemahaman yang berbeda tersebut jika tidak dikelola dengan baik pasti akan mengakibatkan tergerusnya sendi-sendi ajaran Islam yang merupakan pondasi mengenai masalah tauhid. Hal ini tentunya akan menjadi sebuah permasalahan yang berkembang di masyarakat, apalagi sekarang kesan Islam tercoreng dengan adanya aksi-aksi teror yang mengatasnamakan Islam sebagai garda terdepan pengeboman serta penyerangan tempat ibadah atau sarana umum. Maka dari itulah, pembaharuan pemikiran yang masih mandek harus mulai perlahan dikikis dan digantikan dengan aksi nyata.⁸ Dalam sejarah, ormas-ormas agama itu memiliki sumber daya ideologis maupun emosional yang kuat untuk menghimpun massa demi memperjuangkan kemerdekaan. Ormas keagamaanlah yang mampu untuk mentransformasikan semangat nasionalisme yang awalnya merupakan konsep abstrak menjadi konsep yang konkret dengan sandaran iman yang kuat yang dapat menyentuh hati rakyat yaitu dengan semangat *khubbul wathan minal iman*.

Dalam ruang lingkup gerakan Islam radikal secara umum, Hizbut Tahrir (HT) serta HTI merupakan salah satu pengusung sistem politik Islam ideal, yaitu Khilafah Islamiyyah, yang telah berdiri di Indonesia sejak dekade 1980.

⁸ Fakhurrazi. (2021). Tradisi Keintelektualan Dan Biografi Dan Pemikiran Nurchalish Madjid. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 3. 245.

Kehadirannya di Indonesia dibiarkan, meskipun secara ideologis bertentangan dengan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Secara sistematis ia telah melakukan “penistaan negara” dengan menolak Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di sinilah seharusnya pemerintah Indonesia bersikap tegas atas organisasi HTI ini sebagaimana sebagian besar pemerintahan di Negara Timur Tengah.⁹ Dibandingkan dengan beberapa gerakan Islam transnasional yang ada di Indonesia, HTI dapat dikatakan sebagai gerakan yang cepat berkembang serta menunjukkan perkembangan signifikan secara kuantitas. Gerakan yang didirikan oleh Taqiyuddin an-Nabhani ini termasuk ke dalam kelompok fundamentalisme Islam.

Pada sejarahnya gerakan HTI ini pernah memiliki cabang lebih dari 40 negara serta berkembang cukup pesat di negara-negara demokratis, seperti di Indonesia. Perkembangan HTI yang pesat ditambah dengan aktifnya dalam gerakan politik akhir-akhir ini, maka pada masa era Presiden Jokowi nampaknya mendapatkan perhatian khusus serta dianggap berbahaya yang kemudian berakhir dengan di bubarkannya HTI secara paksa dengan alasan dapat membahayakan ideologi bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana relevansi pemikiran politik Nurcholis Madjid dalam kasus pembubaran Ormas HTI di Indonesia?

⁹ Arif, Syaiful. (2016). Pandangan dan Perjuangan Ideologis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Dalam Sistem Kenegaraan di Indonesia. *Aspirasi*, Vol. 7, No. 1. 94.

¹⁰ Qohar, Abdul, dan Hakiki, Kiki Muhamad. (2017). Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran. *Kalam*, Volume 11, Nomor 2. 367.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui relevansi pemikiran politik Nurcholis Madjid dalam kasus pembubaran Ormas HTI di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan penulis mengenai sekularisme di bidang politik serta dapat memahami pemikiran Nurcholis Madjid mengenai sekularisme.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk praktisi dan akademisi, sehingga dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan yang spesifikasinya mengenai sekularisme atas pemikiran politik Nurcholis Madjid.